

## ABSTRACT

Therapy for chronic obstructive pulmonary disease (COPD) requires a high cost. INA-CBGs is a package-health payment system based on the final diagnosis and procedure received by the patient. However, it is not uncommon to find that there is a difference between INA CBGs' tariff and the real cost. This study aims to determine the average cost of therapy for COPD and its component, influencing factors, and the real cost suitability with INA CBGs' tariff at BBKPM Surakarta.

This research is categorized as non-experimental analytical study. Data was obtained retrospectively from medical record and details of patient care cost. The subject of the study were 59 patients of COPD which also JKN participants with 64 episodes of hospitalization from January to December 2016. The INA-CBGs' code of those patients were J-4-17-I, J-4-17-II and J-4-17-III. Data analysis was done using descriptive statistic, bivariate correlation analysis and multivariate linear regression to determine influencing factors, meanwhile one sample test and Mann Whitney was used to determine the comparison between INA-CBGs' tariff and the real cost.

The result shows that the average cost of therapy for COPD code J-4-17-I is Rp2.045.680 ± 609.651, code J-4-17-II is Rp2.938.583 ± 797.451, and code J-4-17-III is Rp2.551.051 ± 674.344. The most dominant component is the cost of drugs and medical goods (40,0%). The factor that affects the cost of therapy is length of stay (LOS). The total of the real cost is higher than the total tariff of INA-CBGs, with a difference of Rp 1.034.320. The result of one sample test shows a significant difference between the real cost and INA-CBGs' tariff code J-4-17-II treatment class III and code J-4-17-III treatment class III.

Keywords : COPD, cost analysis, real cost, INA-CBGs

## INTISARI

Terapi untuk Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) memerlukan biaya yang tinggi. INA-CBGs adalah sistem pembayaran kesehatan dengan sistem paket yang didasarkan pada diagnosis akhir dan prosedur yang diterima pasien. Dalam penerapannya, tidak jarang ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara biaya riil dengan tarif INA-CBGs. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata biaya terapi PPOK dan komponen biaya penyusunnya, faktor yang mempengaruhi, serta kesesuaian biaya riil dengan tarif INA-CBGs di BBKPM Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik non eksperimental. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif melalui catatan medis pasien dan rincian biaya perawatan pasien. Subjek penelitian sebanyak 59 pasien PPOK peserta JKN dengan 64 episode rawat inap periode Januari – Desember 2016 dengan kode INA-CBGs J-4-17-I, J-4-17-II, dan J-4-17-III. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *descriptive statistic*, analisis korelasi bivariat dan multivariat regresi linear untuk mengetahui faktor yang mengetahui biaya riil, serta *one sample test* dan Mann-Whitney untuk mengetahui komparasi biaya riil dengan tarif INA-CBGs.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya terapi pasien PPOK rawat inap di BBKPM Surakarta tahun 2016 untuk kode INA-CBGs J-4-17-I sebesar Rp 2.045.680 ± 609.651, J-4-17-II sebesar Rp 2.938.583 ± 797.451, dan J-4-17-III sebesar Rp 2.551.051 ± 674.344 dengan komponen biaya yang paling dominan adalah biaya obat dan barang medik (40,0%). Faktor yang mempengaruhi biaya terapi adalah *length of stay* (LOS). Total biaya riil lebih tinggi dibandingkan dengan total tarif INA-CBGs, yaitu sebesar Rp 1.034.320. Hasil *one sample test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya riil dengan tarif INA-CBGs pada kode J-4-17-II kelas perawatan III dan J-4-17-III kelas perawatan III.

Kata kunci : PPOK, analisis biaya, biaya riil, INA-CBGs